



Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis *Theo Van Leeuwen*

Johar Amir

Universitas Negeri Makassar

Abstract. Human interaction is intended to be able to communicate with other people using various ways, both spoken and written. Criminal cases against women and adolescents are very interesting to analyze. Writing news about women and youth must use special treatment because if news writing is done openly it will have a negative impact, especially for underage youth. Given that the role of the media is very important in shaping the mindset of the community in responding to information that occurs around the community. Based on the background of the problems that have been described, researchers will reveal and identify carefully to obtain accurate information through a study entitled "Analysis of Reporting on Crime Against Women and Adolescents: Critical Discourse Analysis of Theo van Leeuwen". The data source used is a newspaper published by Berita Harian Kota Makassar. The techniques used in collecting data in this study were documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques in order to obtain data in the form of words, phrases, or sentences that characterize exclusion and inclusion in accordance with the critical discourse analysis approach according to Theo van. Based on the results of the study, (1) the exclusion strategy in Berita Harian Kota Makassar found only two strategies, namely passivation and nominalization. Berita Harian Kota Makassar is indicated to have attempted to hide actors by using a passivation strategy. (2) Makassar City Daily News was found to use nine strategies consisting of indifference, abstraction, objectivation, nomination, categorization, identification, determination, indetermination, assimilation, and individuation with a total of 127 data. (3) The strategies that were not found were differentiation, categorization, association and disassociation. It is indicated that Berita Harian Kota Makassar has tried to hide the identity of the victims or perpetrators of violence who are women and youth, this has an impact on readers who will find it difficult to identify the actors involved in an incident of violence involving women or youth.

Keywords: Analysis of Criminal Reporting, Critical Discourse Analysis of Theo van Leeuwen

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting sebagai alat yang digunakan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam berinteraksi sehingga manusia sangat membutuhkan bahasa. Hal tersebut berarti bahwa bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia yang memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya. Interaksi manusia ditujukan agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan



menggunakan berbagai cara baik lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Adapun satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi meliputi tataran linguistik yakni mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Pada tataran linguistik (kebahasaan) tertinggi diduduki oleh wacana, wacana terbagi atas dua jenis yaitu wacana lisan dan tulis. Wacana tulis dapat dikatakan baik apabila pembaca dapat memahami konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam hal ini wacana tulis juga berfungsi sebagai alat komunikasi menyampaikan pesan kepada pembaca namun, cara setiap individu dalam menggunakan bahasa tulis akan berbeda-beda berdasarkan pengetahuan serta kemampuannya, perbedaan inilah yang mendasari munculnya pemahaman-pemahaman yang berbeda terhadap pembaca.

Media massa sebagai sarana penyampaian berita erat kaitannya dengan wacana yang menjadi konsumsi publik sehari-hari, di dalamnya terdapat bahasa dan simbol-simbol yang kemudian digunakan penulis berita sebagai alat untuk menanamkan ideologi sehingga memengaruhi cara berpikir masyarakat. Berita yang ditulis oleh wartawan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh pembaca dengan cepat. Berdasarkan kenyataannya masyarakat yang mengkonsumsi berita mempunyai pengetahuan intelektual yang berbeda-beda sehingga besar kemungkinan terjadi kesalahpahaman tentang suatu peristiwa yang dilaporkan. Oleh karena itu, wartawan pengambil peran penting dalam menanamkan ideologi bagi masyarakat.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menelaah hasil tulisan wartawan adalah analisis wacana kritis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut sistem produksi teks pada media massa dan sudut pandang media. Salah satu pendekatan yang dapat membantu dalam menelaah wacana teks pemberitaan adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen yang berfokus pada kedudukan aktor dalam sebuah wacana, pada pendekatan analisis wacana Theo van Leeuwen berfokus pada dua bentuk yaitu (*exclusion*) atau pengeluaran aktor yakni ada atau tidaknya aktor yang dikaburkan dalam pemberitaan dan (*inclusion*) atau pemasukan aktor yakni berhubungan dengan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan. Pada hakikatnya pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen menekankan pada bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu teks pemberitaan atau wacana. Adanya analisis wacana kritis diharapkan mampu membongkar sebuah pesan yang tersembunyi dalam sebuah berita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Badara (2014) menegaskan bahwa analisis wacana kritis, tidak hanya berhenti pada *bagaimana* suatu isi teks berita dihadirkan, tetapi *bagaimana* dan *mengapa* pesan tersebut hadir.

Kasus kriminal terhadap wanita dan remaja sangat menarik untuk dinalisis. Penulisan pemberitaan mengenai wanita dan remaja harus menggunakan perlakuan

yang khusus karena jika penulisan berita dilakukan dengan terang-terangan akan memberikan pengaruh negatif khususnya untuk remaja di bawah umur. Kemudian untuk penulisan pemberitaan kriminal untuk wanita, wanita merupakan objek yang sering kali di kaitkan dengan konten negatif sehingga media harus mencari cara untuk memposisikan wanita di dalam pemberitaan. Topik ini akan menarik perhatian pembaca mengenai bagaimana penggunaan bahasa jika bahasa tersebut akan mendeskripsikan wanita ataupun remaja yang sedang tersandung kasus kriminal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koran yang diterbitkan oleh Berita Harian Kota Makassar karena koran tersebut lebih cenderung membahas peristiwa kriminal, hukum, dan politik yang terjadi di kota Makassar selain itu Berita Harian Kota Makassar juga menegaskan bahwa dalam penulisan berita wartawan tidak diperkenankan untuk menerima maupun meminta imbalan dalam bentuk apapun serta dengan lisan apapun. Hal tersebut merupakan alasan peneliti untuk mengambil Berita Harian Kota Makassar sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Erny Rosmita (2019) dengan menggunakan Pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen, terungkap bahwa sering terjadi pamarjinalan seseorang/kelompok. Masyarakat golongan bawah cenderung digambarkan sebagai pihak yang identik dengan kekerasan, tidak senonoh, mengganggu ketentraman masyarakat, serta seringkali digambarkan menjadi tersangka kasus kriminalitas khususnya kasus pemerkosaan. Selain itu, wanita digambarkan sebagai korban dari pelaku atau pihak yang lemah, tidak berdaya, dan membutuhkan pertolongan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Harjum Nurdin (2020) dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Ditemukannya 29 data strategi nominasi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan wartawan Tribun Timur dalam memberitakan korban kekerasan cenderung apa adanya bahkan dengan menggunakan strategi wacana nominasi wartawan Tribun Timur akan terhindar dari berbagai macam sorotan-sorotan publik mengenai berita-berita yang dilansirnya, dengan tujuan untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap isu-isu publik yang diberitakannya.

Selain beberapa penelitian di atas, penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen adalah penelitian Anugrah tahun 2021 ditemukan bahwa Pada umumnya Kompas.com menyampaikan kepada khalayak peristiwa yang terjadi dengan apa adanya, begitu juga dengan bagaimana kedua aktordisampaikan dalam pemberitaan. Pilihan bahasa yang digunakan pihak Kompas.com dalam memberitakan kasus pemerkosaan, pada umumnya masih tetap mengacu pada kelayakan jurnalistik yang dilakukan dengan menampilkan setiap aktor yang ada dengan jelas. Adapun sebagian besar pemakaian strategi *exclusion* dalam teks berita hanya terlihat pada bentuk kalimatnya saja bukan untuk membuat pemberitaan menjadi tidak berimbang. Dari berita-berita yang sudah dikumpulkan penulis, pihak Kompas.com masih berusaha untuk menjaga berita tetap

berimbang. Selain itu aspek *human interest* digunakan untuk menarik perhatian pembaca melalui penggunaan bahasanya.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai representasi korban kriminal yang melibatkan wanita dan remaja yang ditulis oleh koran Berita Harian Kota Makassar. Mengingat bahwa peran media sangat penting dalam membentuk pola pikir masyarakat dalam menyikapi suatu informasi yang terjadi di sekitar masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan mencermati karakteristik penelitian relevan tersebut, peneliti akan mengungkap dan mengidentifikasi secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat melalui penelitian yang berjudul "Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen"

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Wacana

Tempat tertinggi dalam tataran lingistik (kebahasaan) adalah wacana. Secara epistemologi, wacana lahir dari bahasa sansekerta *wac/wak/uak* yang berarti 'berkata' atau 'berucap', yang kemudian disempurnakan menjadi wacana. Pengertian wacana juga dikemukakan oleh (Chaer, 2012: 267) menurutnya wacana merupakan satuan bahasa yang disusun lengkap sehingga menjadi satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, dapat ditarik kesimpulan bahwa wacana terbentuk dari rangkaian kalimat-kalimat yang lengkap sehingga memenuhi persyaratan-persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan yang lain.

Ada dua bentuk macam wacana yakni wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan disusun dengan menggunakan bahasa verbal yang berbentuk tuturan atau ujaran, sedangkan wacana tulis adalah wacana yang menyampaikannya secara tertulis bertujuan agar pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan dengan mudah (Mulyana, 2005: 51). Selanjutnya, Kridalaksana pada tahun 2008 mengartikan bahwa wacana sebagai satuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap yang direalisasikan berupa paragraf kalimat atau kata sehingga menjadi karangan utuh yang kemudian di sempurnakan menjadi teks berita, seri ensiklopedia, buku, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa analisis para ahli dapat ditarik kesimpulan mengenai wacana yang merupakan padanan dari beberapa kalimat yang dirangkai menjadi kesatuan yang padu sehingga membentuk suatu makna yang berbentuk lisan maupun tulis yang digunakan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk ide dan gagasan ataupun mendeskripsikan suatu peristiwa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, wacana akan dikatakan baik setelah dilakukan pengkajian penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan. Analisis wacana adalah disiplin ilmu yang digunakan untuk mengkaji bahasa yang terkandung dalam sebuah wacana. Analisis wacana atau *discourse analysis* merupakan alat yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan

komunikasi yang tersembunyi yang akan disampaikan kepada pembaca baik berbentuk teks secara tekstual maupun kontekstual, sehingga makna yang ditemukan dalam sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari objek yang tersurat jelas melainkan analisis wacana akan melihat objek-objek yang tersirat. (Pawito, 2007: 170).

Schiffrin 2007; Kuswandari dkk, 2017: 148 menjabarkan mengenai analisis wacana yang tidak dapat dibatasi pada penggambaran bentuk-bentuk linguistik yang terlepas dari tujuan-tujuan atau fungsi-fungsi yang dipengaruhi dari perancangan fungsi-fungsi ini dalam urusan sehari-hari manusia. Studi linguistik mengenai linguistik formal yang mengkaji unit kata, frasa, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur-unsur lain. Sementara, analisis wacana muncul sebagai alat yang memusatkan perhatian pada level tersebut kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat (Eriyanto, 2015: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis wacana merupakan sebuah pendekatan ilmu yang memfokuskan antara keterkaitan bahasa dan konteks yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain, analisis wacana diciptakan untuk mengungkap segala jenis maksud-maksud tersembunyi yang terdapat dalam sebuah wacana, baik latar sosial maupun latar budaya.

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis menggunakan bahasa sebagai bahan analisisnya. Bahasa yang dianalisis menggunakan AWK bukan semata-mata melihat dari aspek kebahasaan saja, tetapi AWK juga menghubungkan dengan konteks lain dan dari konteks itulah dapat menunjukkan tujuan dan praktik tertentu ataupun praktik kekuasaan dengan memanfaatkan bahasa tersebut. Lebih lanjut, mengenai analisis wacana kritis atau AWK menurut Eriyanto (2015) melihat bahasa sebagai faktor penting mengenai bahasa yang digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat.

Peran analisis wacana kritis bertujuan untuk membantu menganalisis dan memahami masalah-masalah sosial dalam keterkaitan anatara ideologi dan kekuasaan (Darma 2014: 53). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Silaswati dalam jurnalnya tahun (2019: 6) mengenai analisis wacana kritis atau AWK yang digunakan untuk mengungkapkan mengenai hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Pandangan Fairclough dan Wodak tahun 1995 tentang analisis wacana kritis melihat wacana dari pemakaian bahasa dalam tuturan sebagai bentuk praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis diantara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, intuisi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Analisis wacana kritis tidak lepas dari unsur kekuasaan dan ideologi seperti halnya pendapat yang telah dikemukakan oleh Habermas (dalam Darma 2014: 53)



bahwa analisis wacana kritis bertujuan untuk membantu menganalisis dan memahami masalah-masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Tujuan analisis wacana kritis adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari analisis wacana kritis adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial atau praktik sosial yang terjadi dalam masyarakat yang tertuang dalam bahasa kemudian disisipkan dalam sebuah wacana tulis, hasil temuan yang terpenting dari analisis wacana kritis adalah kepentingan apa yang sedang diperjuangkan yang tersembunyi di balik wacana. Dengan demikian, dapat dikatakan analisis wacana kritis dapat bertindak sebagai penjelas dari sebuah teks yang ingin disampaikan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu.

Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen

Salah satu teori analisis wacana kritis yang memandang teks sebagai bentuk praktis sosial adalah teori analisis yang dicanangkan oleh Theo van Leeuwen, teori ini mengulas bagaimana tujuan wacana dibentuk dalam menunjukkan kekuasaan dan menposisikan individu atau sekelompok orang di dalam masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam jurnal yang ditulis oleh Rosmita (2019: 18) mengenai teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen adalah model analisis yang bertujuan untuk mendeteksi dan mendeskripsikan mengenai pemaknaan suatu kelompok yang lebih dominan memegang kendali dalam suatu peristiwa, sementara kelompok lain yang posisinya lebih rendah cenderung untuk terus menerus sebagai objek pemaknaannya sehingga digambarkan secara buruk.

Theo van Leeuwen merumuskan dua fokus utama dalam mengkaji posisi aktor atau kelompok dalam suatu wacana secara kritis. Kedua fokus utama tersebut berperan untuk mengungkap aktor atau kelompok dalam wacana, apakah aktor tersebut ditampilkan secara utuh, hanya sebagaian, atau bahkan dihilangkan. Proses pengeluaran atau penghilangan aktor atau kelompok disebut eksklusi, sedangkan proses menghadirkan aktor atau kelompok dalam wacana dengan strategi tertentu disebut dengan inklusi.

a. Eksklusi

Theo van Leeuwen tahun 2008 menggolongkan proses eksklusi menjadi tiga strategi, yaitu pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Pengertian Eksklusi kemudian dikembangkan oleh Badara (2014: 39) mengatakan bahwa eksklusi merupakan proses pengeluaran yang menekankan kepada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam suatu berita. Proses tersebut tidak langsung dapat membentuk pemaknaan pembaca akan suatu kesimpulan dan pemaknaan tertentu.

b. Inklusi

Inklusi merupakan strategi untuk menganalisis bagaimana aktor-aktor tersebut ditampilkan atau dihadirkan dalam sebuah wacana. Theo van Leeuwen (2008) menjabarkan strategi-strategi dalam menganalisis proses inklusi yakni; diferensiasi – indeferensiasi; objektivasi – abstraksi; nominasi – kategorisasi; nominasi – identifikasi; determinasi – indeterminasi; asimilasi – individualisasi; asosiasi – disosiasi.

Kriminalitas pada Wanita

Keterlibatan wanita dalam kriminalitas bukanlah hal baru yang dapat ditemui di lingkungan masyarakat. Bentuk tindakan kriminal yang melibatkan wanita yang paling umum adalah kekerasan fisik, wanita di representasikan sebagai seorang yang lemah dan cenderung tidak dapat melindungi dirinya sendiri dengan maksimal sehingga pelaku kriminalitas akan dengan leluasa melakukan penyerangan fisik terhadap wanita. Wanita tidak hanya sertamerta menjadi korban kriminalitas, tetapi wanita juga dapat menjadi pelaku kriminalitas. Beragam modus kriminal yang dapat dilakukan oleh seorang wanita, bentuk kriminal yang dilakukan wanita cenderung berbeda dengan bentuk kriminal yang dilakukan oleh pria hal yang menjadi faktor pembeda adalah kemampuan bertindak secara fisik, fisik wanita yang cenderung lemah dan tidak sekuat pria menjadikan modus-modus yang dilakukan wanita cenderung tindakan yang telah direncanakan dengan matang misalnya penipuan, pencurian, korupsi dan kasus-kasus penggelapan dana lainnya.

Kriminalitas pada Remaja

Remaja dengan rentan usia 10 sampai 19 tahun sangat rentan terlibat dalam kasus kriminal, menurut Ihsan (2016) terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan tindakan kriminal diantaranya yakni faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan, faktor lemahnya penegakan hukum, dan lemahnya pengawasan orang tua. Salah satu faktor yang tidak dapat dihindari oleh remaja yakni faktor lingkungan, seorang remaja tidak dapat memilih lingkungan tempat mereka dibesarkan. Pergaulan yang ada di lingkungan tersebut dapat membentuk pribadi anak, di sinilah peran orang tua menjadi faktor pembentuk perilaku remaja yang dapat membuat remaja terhindar dari perbuatan kriminal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termaksud dalam satu kategori, yaitu strategi eksklusi dan inklusi pada koran Berita Harian Kota Makassar. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung strategi eksklusi dan inklusi yang dimuat dalam pemberitaan Berita Harian Kota Makassar terbitan bulan Januari hingga Juni 2022 yang bertemakan kasus kekerasan terhadap wanita dan remaja. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi, teknik baca, dan



teknik catat sehingga diperoleh data berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang mencirikan eksklusi dan inklusi sesuai dengan pendekatan analisis wacana kritis menurut Theo van.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada koran Berita Harian Kota Makassar edisi Januari hingga Juni 2022 ditemukan 23 berita yang berbemakan kasus kekerasan terhadap wanita dan remaja. Namun, setelah dianalisis hanya sembilan judul berita yang memenuhi kriteria sebagai data yang memenuhi kedua aspek untuk pendekatan Theo van Leuuwen yakni eksklusi dan inklusi. Adapun judul pemberitaan mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja yang memenuhi aspek eksklusi dan inklusi yakni (1) "Dugaan Korupsi ADD, Ibu Kades Pingsan saat Hendak Ditahan" (2) "Investasi Bodong Terungkap, Wanita Asal Sidrap Ditangkap di Semarang" (3) "Terduga Penipuan dan Pendah Diamankan" (4) "Panah Kepala Bocah, Seorang Remaja Diamankan" (5) "Tiga Jaksa Tangani Kasus Asusila Oknum Perwira Polisi" (6) "Panah Warga, Lima Orang ditangkap" (7) "Viral Wanita diduga Korban KDRT diperlakukan Kasar" (8) "diduga Cemburu, Suami Pukul Kepala Istri" (9) "diduga Cabuli Anak, Oknum pensiunan diamankan". Dari Sembilan berita tersebut terdiri dari beberapa jenis kasus yakni kasus korupsi, penipuan, kasus KDRT, perlakuan kasar, kenakalan remaja dan kasus pelecehan seksual. Adapun bentuk eksklusi yang ditemukan dalam sebagai berikut.

1. Mengungkap Strategi Eksklusi pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai kasus kekerasan wanita dan remaja berdasarkan strategi eksklusi model Theo Van Leeuwen.

Pada strategi pasivasi pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai kasus kekerasan wanita dan remaja ditemukan beberapa kosakata menggunakan prefiks *di-* dan *ter-* sehingga kalimat dalam pemberitaan menjadi pasif. Kosakata pasif yang ditemukan yaitu *dibawa, dilakukan, dirawat, diinvestasikan, digunakan, terduga, diduga, disuruh, diamankan, dilarikan, dimulainya, diserahkan, diharapkan, digiring, dijambak, diperiksa, ditindaklanjuti, divisum, diketahui, dijerat, dan ditahan.*

Pada strategi nominalisasi hanya ditemukan satu data dengan ciri menggunakan kosakata nomina dengan imbuhan *pe-an* sehingga menghilangkan aktor-aktor sosial menggunakan kosakata bermakna peristiwa yaitu *penipuan* yang berasal dari kata dasar tipu.

Tabel 1. Rekapitulasi Strategi Eksklusi Untuk Keseluruhan Data

No.	Tindakan kekerasan wanita dan remaja	Pasivasi	Nominalisasi	Penggantian Anak Kalimat
1.	Kasus korupsi (1 berita)	3	-	-
2.	Kasus penipuan (2 berita)	9	1	-
3.	Kasus KDRT (1 berita)	4	-	-
4.	Perlakuan kasar (1 berita)	2	-	-
5.	Kenakalan remaja (2 berita)	5	-	-
6.	Pelecehan seksual (2 berita)	8	-	-
	Total Data	31	1	0

Jumlah keseluruhan data: 32

Dari hasil analisis ditemukan bahwa strategi yang dominan yang dilakukan oleh Berita Harian Kota Makassar untuk mengaburkan aktor adalah strategi pasivasi dengan menggunakan prefiks *di-* dan *ter-* yakni total 31 data dan untuk strategi nominaslisasi hanya ditemukan 1 data dengan menggunakan imbuhan *pe-an*. Kemudian, pada hasil analisis untuk strategi penggantian anak kalimat tidak ditemukan satu pun sehingga tidak ada data yang menggunakan strategi penggantian anak kalimat pada tabel rekapitulasi di atas.

2. Mengungkap Strategi Inklusi pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai kasus kekerasan wanita dan remaja berdasarkan strategi inklusi model Theo Van Leeuwen.

Pada strategi objektivasi yang ditandai dengan memberikan petunjuk yang konkret untuk menggambarkan aktor-aktor sosial menggunakan kata atau frasa tertentu. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan kosakata dan frasa yakni *Seorang perempuan, dua penadah, Seorang remaja, seorang oknum perwira, , lima orang remaja, kelima orang remaja, seorang wanita, satu orang, tiga orang, 14 tahun, seorang oknum pensiunan,*

Pada strategi abstraksi yang ditandai dengan memberikan petunjuk yang abstrak atau tidak jelas untuk menggambarkan aktor-aktor sosial dengan menggunakan kata atau frasa tertentu. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan kosakata dan frasa yakni *Dewiyanti berulang kali, lebih ratusan juta, bersama beberapa rekannya, beberapa orang lainnya,*

Pada strategi nominasi yang ditandai dengan memberikan petunjuk dengan menampilkan apa adanya untuk menggambarkan aktor-aktor sosial menggunakan kosakata atau frasa tertentu. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan kosakata dan frasa yakni *Seorang perempuan, perempuan berinisial PI, AN (52) dan AM (62), remaja berinisial*

LU (15), AF (5), perwira Polda Sulsel, seorang wanita, ibu rumah tangga, mantan amat Ujung Tanah, berinisial FC (54), gadis di bawah umur berinisial Al alias IS (13), oknum perwira Polda Sulsel, korban yang masih duduk di bangku SMP, seorang oknum pensiunan, masih berusia 14 tahun, berstatus pelajar SMP.

Pada strategi identifikasi yang ditandai dengan pemberian anak kalimat sebagai penjelasan tambahan mengenai identitas aktor-aktor sosial. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan wanita dan remaja ditemukan dua anak kalimat yakni *Aduan korban ditindaklanjuti dan dilaporkan berhasil diamankan dan pelaku FC (54) telah mengakui perbuatannya, ibu rumah tangga itu enggan ikut, mengaku sedang rapat dan meminta untuk dihubungi kembali, dan disertai suara meringis kesakitan, sehingga korban melayangkan aduannya ke Polsek Mamajang, Saat ditangkap, pelaku FC (54) telah mengakui perbuatannya.,*

Pada strategi determinasi yang ditandai dengan memunculkan aktor-aktor sosial dengan menggunakan kosakata atau frasa anonim. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja hanya ditemukan satu frasa yakni *para korban, tim gabungan, dan para terduga pelaku.*

Pada strategi indeterminasi yang ditandai dengan memberikan petunjuk identitas berupa nama aktor yang terlibat dalam pemberitaan, sehingga aktor akan *direpresentasikan* secara jelas. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan identitas aktor yakni *Andi Dewiyanti, Arman, dr Andi Arman Baido, Agus Khairudin, Sriyanti Mas'ud, Subair, Arham Gusdiar, AKP Lando, Kompol Edhy Supriadi Idrus, AKP Lando, Kompol Badollahi, Erna, Auliah Arsyad, Kompol Yusrizal, Idil, Amiruddin, Nurhadija, Imran alias Dandu, AKP Aris Sumarsono.*

Pada strategi individualisasi yang ditandai dengan memberikan petunjuk berupa frasa profesi dan disertai nama lengkap aktor yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan identitas aktor yakni *Kepala Desa (Kades) Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Andi Dewiyanti; Kepala Kejaksaan Negeri Pinrang, Agus Khairudin; Humas RSUD Lasinrang Pinrang lasinrang, Kasi Pidsus Kejari Pinrang Zubair, Sriyanti Mas'ud; Kasi Humas Polrestabes Makassar, AKP Lando; Kapolsek Manggala, Kompol Edhy Supriadi Idrus; Kasi Humas Polrestabes Makassar, AKP Lando; Kapolsek Makassar, Kapolsek Tallo, Kompol Badollahi, Kepala Dinas Sosial Kota Makassar Auliah Arsyad, Kompol Yusrizal; Kasubag Humas Polrestabes Makassar, AKP Lando; Kasat Reskrim Polres Maros, AKP Aris Sumarsono.*

Pada strategi asimilasi yang ditandai dengan menggunakan frasa atau kosakata tertentu untuk menggolongkan komunitas atau kelompok sosial dalam masyarakat. Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan identitas aktor yakni *Tim Penyidik Pidana Khusus Kejari Pinrang, Kepala Puskesmas, Keluarga Dewiyanti dan tim, Satuan Reserse Kirminal (Sa treskrim) Polres Sidrap bersama Resmob Polda Sulsel, staf Pidana Khusus*

Kejaksaaan Negeri Pinrang, korbannya, pelaku, pembantu korban, anak korban, petugas, member, anak di bawah umur dan masih duduk di bangku salah satu SMP, Kejaksaan Tinggi (Kejait) Sulsel, Anggota Polsek Manggala Polrestabes Makassar, Polsek Manggala, terduga pelaku penipuan dan penadaha barang, anak di bawah umur dan masih duduk di bangku salah satu SMP, Kapolsek, penyidik, oleh warga sekitar, pekerja Dinas Sosial Kota Makassar, pendamping sosial, Aparat kepolisian dari Polsek Mamajang, Polsek Mamajang, korban.

Tabel 2. Rekapitulasi Strategi Inklusi

Tindakan kekerasan wanita dan remaja	Diferensiasi	indiferensiasi	Abstraksi	Objektivasi	Nominasi	kategosisasi	Nominasi	Identifikasi	Determinasi	Indeterminasi	Asimilasi	Individualisasi	Asosiasi	Diasosiasi
Kasus korupsi (1 berita)	-	-	1	-	-	-	-	-	-	11	4	4	-	-
Kasus penipuan (2 berita)	-	-	1	2	3	-	-	-	1	2	15	1	-	-
Kasus KDRT (1 berita)	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	3	1	-	-
Perlakuan kasar (1 berita)	-	1	1	5	4	-	-	3	7	-	8	1	-	-
Kenakalan remaja (2 berita)	-	-	1	3	2	-	-	-	3	2	2	2	-	-
Pelecehan seksual (2 berita)	-	-	-	2	6	-	-	2	-	1	8	3	-	-
Total Data	0	1	4	12	14	0	0	16	11	17	40	12	0	0
Jumlah keseluruhan data: 127														

Pada koran Berita Harian Kota Makassar mengenai tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan strategi inklusi dengan strategi objektivasi, abstraksi, identifikasi, determinasi, indeterminasi, individualisasi, dan asimilasi, maka berdasarkan analisis pendekatan Theo van Leeuwen yang dikembangkan oleh Darma (2014:151) mengenai inklusi adalah aktor-aktor sosial yang ditampilkan dalam teks pemberitaan, maka ditemukan adanya usaha koran Berita Harian Kota Makassar untuk menyampaikan informasi secara spesifik dan terinci, namun beberapa data ditemukan adanya tindakan media menutupi dengan menggunakan berbagai strategi inklusi untuk menggambarkan identitas aktor sehingga memberikan efek

generalisasi yang kemudian dilegitimasi oleh pemahaman pembaca menjadi maksud tertentu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan dari Badara 2014 Pasivasi adalah strategi perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan bantuan prefiks *di-*, *ter-*, ataupun prefiks *ke-an*, sehingga penyusunan berita dapat selesai walupun tidak menghadirkan salah satu aktor atau kelompok. Hal ini dapat disimpulkan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi pasivasi pada media Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena tidak adanya keterbukaan karena telah ditemukan usaha untuk mengeluarkan aktor yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan dengan menggunakan strategi pasivasi .

Nominalisasi merupakan kalimat yang terbentuk dari kata kerja atau verba sebagai penjelas apa yang dilakukan oleh subjek (Badara 2014). Hal ini dapat disimpulkan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi nominalisasi pada media Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena tidak adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor sosial secara jelas dengan cara menggunakan kosakata nomina atau kata benda. Penghilangan aktor-aktor sosial yang terlibat dalam pemberitaan dengan menggunakan kosakata nomina membuat para pembaca lebih fokus terhadap peristiwa yang dideskripsikan daripada aktor yang berperan dalam peristiwa yang dimuat dalam pemberitaan.

Pendekatan Theo van Leeuwen yang dikembangkan oleh Badara (2014/;39) telah menekankan bahwa eksklusi adalah proses pengeluaran aktor ataupun kelompok-kelompok sosial dalam suatu teks berita. Proses tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap pembaca yang hanya akan berfokus kepada satu aktor atau situasi peristiwa yang sedang diberitakan.

Berikut adalah sudut pandang dari Theo van Leeuwen mengenai strategi eksklusi.

"...Dalam hal latar belakang, aktor sosial yang dikecualikan mungkin tidak disebutkan dalam kaitannya dengan tindakan tertentu, tetapi mereka disebutkan di tempat lain dalam teks, dan kita dapat menyimpulkan dengan kepastian yang masuk akal (meskipun tidak pernah total). siapa mereka. Mereka tidak terlalu dikecualikan tetapi tidak ditekankan, didorong ke latar belakang"

Inklusi dalam pendekata Theo van Leeuwen terbagi atas tujuh pasang yang masing-masing terdiri dari dua strategi. Pada pemberitaan tindakan kekerasan terhadap wanita dan remaja ditemukan dalam koran Berita Harian Kota makassar terdiri dari beberapa kasus yakni korupsi, penipuan, kasus KDRT, perlakuan kasar, kenakalan remaja dan kasus pelecehan seksual.

Objektivasi merupakan pemaparan informasi yang disajikan media mengenai aktor atau kelompok terhadap suatu peristiwa berbentuk petunjuk-petunjuk yang konkret tanpa ada makna yang rancu (Badara 2014). Analisis pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis dengan strategi objektivasi pada koran Berita



Harian Kota Makassar ditemukan fenomena adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor sosial secara jelas dengan menggunakan kosakata atau frasa bentuk kuantitas aktor. Oleh karena itu, dengan memiliki sifat keterbukaan maka pembaca tidak akan melegitimasi pemahamannya terhadap pemberitaan karena aktor telah direpresentasikan secara jelas.

Abstraksi merupakan proses pendeskripsian aktor dengan cara abstrak, yang ditandai dengan menggunakan adverbial misalnya berkali-kali, sering kali, berulang-ulang, dan sebagainya (Badara 2014). Analisis pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis dengan menggunakan strategi abstraksi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena tidak adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor-aktor sosial secara jelas dengan cara menggunakan petunjuk kosakata atau frasa yang memiliki arti abstrak atau tidak jelas sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman pembaca terhadap identitas aktor yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Nominasi merupakan pemberian kategori kepada aktor sebagai informasi umum tanpa memberikan keterangan tambahan sehingga aktor ditampilkan apa adanya (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi nominasi ditemukan fenomena adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor-aktor sosial dengan menggunakan kosakata nama dan frasa identitas aktor, maka pembaca tidak akan melegitimasi pemahamannya terhadap pemberitaan karena aktor telah direpresentasikan secara jelas dengan apa adanya.

Identifikasi merupakan informasi yang disajikan media terhadap aktor dengan mengidentifikasi aktor dengan secara jelas, baik dari kategori sosialnya, fisik, serta peristiwa atau tindakan tertentu (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi identifikasi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena adanya sifat keterbukaan dalam mendeskripsikan aktor yang berperan dalam peristiwa pemberitaan dengan menggunakan anak kalimat sehingga aktor-aktor sosial dapat direpresentasikan dengan jelas oleh pembaca.

Determinasi merupakan informasi yang disajikan media terhadap aktor yang namanya tidak disebutkan secara jelas melainkan hanya disebutkan secara anonim (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi determinasi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena tidak adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor. Penggunaan strategi determinasi menampilkan aktor dengan menggunakan kosakata atau frasa anonim sehingga munculnya efek generalisasi sehingga dapat melegitimasi pemahaman pembaca terhadap aktor-aktor sosial yang ditampilkan secara anonim.

Indeterminasi merupakan informasi yang disajikan media terhadap aktor-aktor sosial dengan menampilkan nama atau ciri umum secara jelas (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi determinasi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena dengan



sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor sosial dengan secara jelas menggunakan kosakata nama aktor yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan, maka aktor-aktor sosial direpresentasikan secara jelas.

Individualisasi merupakan informasi yang disajikan media terhadap aktor-aktor sosial dengan spesifik dan lebih rinci biasanya berupa nama dan profesi aktor (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis strategi individualisasi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena adanya sifat keterbukaan dalam menampilkan aktor-aktor sosial dengan menggunakan frasa profesi dan kosakata nama sebagai identitas aktor yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan. Oleh sebab itu, dengan menambahkan keterangan profesi pada aktor-aktor sosial akan mudah direpresentasikan secara spesifik oleh pembaca.

Asimilasi merupakan perlakuan media terhadap aktor yang hanya menunjukkan komunitas atau posisi aktor dalam masyarakat, sehingga akan memberikan dampak negatif kepada orang-orang dengan komunitas yang sama namun tidak terkait pada peristiwa pemberitaan (Badara 2014). Pemberitaan dengan menggunakan perspektif wacana kritis pada strategi asimilasi pada koran Berita Harian Kota Makassar ditemukan fenomena adanya sifat ketidakbukaan dalam menampilkan aktor-aktor sosial dengan menggunakan frasa maupun kosakata yang menampilkan identitas keberadaan aktor dalam kelompok sosial masyarakat, dengan menggunakan kelompok sosial dalam masyarakat untuk mendeskripsikan aktor dapat memunculkan efek generalisasi yang kemudian dilegitimasi oleh pemahaman pembaca menjadi pemahaman tertentu sesuai deskripsi aktor-aktor sosial yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Koran Harian berita Kota Makassar ditemukan adanya indikasi praktik melindungi identitas pelaku maupun korban yang merupakan perempuan dan remaja, pada teks berita 2, 3, 4, 5, 6, dan 9 teks berita tersebut telah ditemukan penggambaran pelaku maupun korban berupa inisial dan umur dengan memanfaatkan strategi nominasi sehingga aktor dapat ditampilkan dengan apa adanya. Hal yang dilakukan oleh Koran Harian Berita Kota Makassar bagaikan dua sisi mata uang, bagi pelaku maupun korban akan merasa terbantu karena telah melindungi identitas dan menjaga nama baik di lingkungan sekitarnya, akan tetapi untuk para pembaca yang cakupannya luas akan dilegitimasi sehingga pembaca akan kesulitan dalam mengidentifikasi mengenai aktor yang dimaksudkan dalam pemberitaan.

Secara umum dalam penulisan berita untuk mendeskripsikan suatu peristiwa kekerasan agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, harus menampilkan korban dan pelaku, akan tetapi, kelompok-kelompok yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan juga harus ikut disertakan baik berupa kelompok yang ikut menangani kasus pemberitaan maupun kelompok yang ikut terlibat dalam tindakan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada sembilan teks berita pada Koran Harian Berita Kota Makassar menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan yaitu

strategi asimilasi yang berjumlah 40 data. Strategi asimilasi merupakan pemunculan aktor yang hanya digambarkan berupa komunitas atau kelompok sosial dalam masyarakat, oleh karena itu, strategi asimilasi merupakan strategi yang dominan pada hasil analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, berikut ini beberapa simpulan mengenai penelitian "Analisis Pemberitaan Kekerasan pada Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen"

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk strategi eksklusif pada Berita Harian Kota Makassar hanya ditemukan dua strategi, yakni pasivasi dan nominaslisasi. Penggunaan strategi pasivasi ditemukan 31 data yang dominan menggunakan prefiks *di-* sedangkan strategi nominaslisasi ditemukan hanya 1 data dengan menggunakan imbuhan *pe-an*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Berita Harian Kota Makassar diindikasikan melakukan upaya penyembunyian aktor dengan menggunakan strategi pasivasi.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk strategi inklusi pada Berita Harian Kota Makassar ditemukan menggunakan Sembilan strategi yang terdiri dari indiferensiasi, abstraksi, objktivasi, nominasi, kategorisasi, identifikasi, determinasi, indeterminasi, asimilasi, dan individuaslisasi dengan keseluruhan data yang berjumlah 127 data. Adapun strategi yang tidak ditemukan yakni diferensiasi, kategorisasi, asosiasi, dan disasosiasi. Berita Harian Kota Makassar diindikasi telah berusaha untuk menyembunyikan identitas dari korban ataupun pelaku kekerasan yang merupakan wanita dan remaja, hal tersebut berdampak terhadap pembaca yang akan kesusahan untuk mengidentifikasi aktor yang terlibat dalam suatu peristiwa kekerasan yang melibatkan wanita ataupun remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Achirul Satriya. 2021. *"Analisis Wacana Kritis Kasus Pemerkosaan"*. Repository Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Aliah Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperpektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman Group Limited.
- Hardani, Andriani, H., dan Ustiawaty, J., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.



- Ihsan, Khairul. 2016. *Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal*. Digibli Perpustakaan Universitas Riau. Vol. 2, No. 2.
- Kuswandari, dkk. 2017. Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia Pada Berita Online Detik.com. *Jurnal of Metalingua*. Vol. 15, No. 2. <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/120>. Diakses pada 6 Agustus 2022.
- Leeuwen, T. van. (2008). *Discourse and Practice New Tools for Critical Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis*. USA: sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jogyakarta: Tiara Wacana.
- Nuridin, Harjum. 2020. "Representasi Ideologi dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis". Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rosmita, Ermi. 2019. "Strategi Inklusi dalam Berita Kriminalitas Tema Pemerkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo van Leeuwen". *Jurnal of Invasi Pendidikan*.
- Silaswati, Diana. 2019. Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Jurnal of Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Vol. 12, No. 1. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124>. Diakses Pada 6 Agustus 2022.
- Sumarlam. 2004. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.